

Seorang Perempuan Ditikam di Bekasi, Sempat Minta Tolong Sebelum Meninggal

BEKASI (IM) - Seorang perempuan berinisial IN (22) asal Kebumen ditemukan tewas bersimbah darah akibat ditikam orang tak dikenal di Kampung Tegal Gede, Desa Mekarmukti, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Ia ditikam pada Selasa (22/3) pagi sekitar pukul 05.00 WIB.

"Korban berinisial IN (22) lahir di Kebumen, beralamat tinggal di Karang Wuni RT 01 RW 04 Desa Wonodadi Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen," ungkap Kapolres Metro Bekasi Kombes Pol Gidion Arif Setyawan dalam keterangan tertulisnya, Selasa (22/3).

Mulanya, seorang saksi mendengar teriakan kencang meminta pertolongan di depan rumahnya.

"Salah satu saksi awalnya mendengar suara teriakan meminta tolong dari depan rumahnya. Kemudian saksi

keluar rumah dan melihat korban masih menggunakan seragam kerjanya sudah duduk bersimbah darah," kata Gidion.

Tidak lama kemudian, tunangan korban datang dan ikut menolong korban.

"Ketika dua orang sudah datang, korban yang sudah lemas akibat tikaman di perut pun tewas di tempat beberapa saat kemudian," ujar Gidion.

Polisi belum dapat memastikan penyebab kejadian ini. Namun, ia menduga perempuan tersebut bukan korban dari pembegalan.

"Kita dalam berbagai motif berdasarkan data tapi yang jelas, dalam kasus ini barang milik korban tidak hilang. Biasanya kalau mau kerja kan, bawaannya tas, handphone, nah yang bersangkutan barang-barangnya masih ada," jelas Gidion. • **lus**

Kasus Mobil Mercy Halangi Ambulans, Ternyata Sopir Belum Buat Laporan Polisi

TANGERANG (IM) - Kapolresta Tangerang Kombes Pol Zain Dwi Nugroho mengungkapkan belum ada laporan yang masuk terkait kasus viral mobil Mercy menghalangi ambulans di ruas Tol Tangerang-Merak. Padahal sebelumnya diberitakan kedua belah pihak saling lapor polisi.

Peristiwa penghadangan tepatnya terjadi di ruas Tol Tangerang arah Jakarta KM 22-23 pada Sabtu (12/3) pukul 02.30 WIB lalu.

"Memang selama ini mereka enggak lapor," ujarnya saat dihubungi, Selasa (22/3).

Diakuinya bahwa sopir ambulans sendiri baru diarahkan oleh salah seorang rekannya untuk membuat laporan ke kepolisian, namun belum melapor.

"Kalau yang dari ambulans belum, dia tanya ke temannya. Ternyata diarahkan untuk lapor, belum lapor tapi," ujarnya.

Sedangkan pihak pengemudi mobil Mercy, Zain

sudah mendengar bahwa adanya laporan yang dibuat, namun belum tahu secara pasti di mana laporan itu diajukan.

"Iya (sudah buat laporan), makanya kita bingung, di Polresta, Di Metro Tangerang, belum ada laporan," ucapnya.

Meski demikian, pihak Polresta Tangerang sendiri berupaya menggunakan cara mediasi untuk mempertemukan kedua belah pihak terlebih dahulu.

Namun sayang, mediasi yang digelar pada Senin, 21 Maret 2022 kemarin harus diundur lantaran salah satu pihak yakni pengemudi Mercy yang berhalangan hadir.

Sedangkan pihak pengemudi ambulans dapat hadir dan dilanjutkan untuk diminta keterangan oleh Polresta Tangerang.

"Ini kita cari waktunya yang pas. Kita butuh klarifikasi, kita enggak bisa satu pihak saja untuk dapat gambaran yang utuh dari cerita tersebut," paparnya. • **lus**

Tak Cukup Bukti, Polisi Hentikan Penyidikan Laporan Istri Juragan 99 ke Putra Siregar

JAKARTA (IM) - Polisi menghentikan penyidikan kasus dugaan tindak pidana penipuan merek dagang yang dilaporkan istri Juragan 99, Sandi Purnamasari terhadap terlapor, Putra Siregar.

Kasus dugaan penipuan merek antara MS glow dan MS glow men milik istri Juragan 99 dengan PS glow dan PS glow men, diajukan sejak 13 Agustus 2021.

Kabagpenum Humas Mabes Polri, Kombes Gatot Repli Handoko menjelaskan, polisi mulai menaikkan kasus tersebut ke tahap penyidikan melalui Direktorat Tindak Pidana Khusus (Ditpidaksus) Bareskrim Polri tanggal 29 September 2021.

Akan tetapi saat gelar perkara pada 16 Maret 2022, penyidik menyampaikan bahwa kasus dugaan penipuan merek dagang itu dihentikan.

"Kami mendapat kesimpulan kasus tersebut tidak cukup bukti, (sehingga) penyidikan dihentikan," tutur Kombes Gatot menyampaikan kepada wartawan, Selasa (22/3).

Kombes Gatot mengungkapkan pertimbangan kasus ini dihentikan berdasarkan fakta putusan komisi banding merek oleh Ditjen Kekayaan Intelektual (KI) Kementerian Hukum dan Ham (Kemkumham). Fakta putusan komisi banding merek per tanggal 20 Desember 2021 memutuskan diterimanya permohonan banding oleh Putra Siregar.

"Menerima permohonan banding Putra Siregar dan memerintahkan Ditjen KI kemkumham menerbitkan sertifikat merk PS Glow" papar Gatot membacakan keterangan fakta putusan banding.

Kemudian Gatot mengungkapkan, polisi baru menerima fakta putusan tersebut pada akhir Januari 2022. Selanjutnya penyidik kepolisian melakukan koordinasi dengan para ahli merek terkait petikan putusan yang dimaksud.

"Saat ini kami sedang melengkap administrasi (guna) penghentian penyidikan," ujar Gatot. Sebagai informasi, Istri juragan 99, Sandi Purnamasari melaporkan Putra Siregar de-

ngan laporan yang terregistrasi dalam nomor laporan LP/B/484/VIII/2021/SPKT/Bareskrim Polri.

"Sesuai laporan yang masuk, saudara Gilang diwakili advokat atau lawyer tanggal 13 Agustus 2021 melaporkan Putra siregar, PT PS Glow dan PT Eka Jaya," tutur Gatot menambahkan.

Laporan itu merinci bahwa pihak Juragan 99 menduga Putra Siregar sebagai terlapor melanggar Undang-undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis Pasal 100 Ayat 1, 2 dan Pasal 102, kejahatan terkait rahasia dagang Pasal 17 Jo Pasal 13 dan Pasal 14, Penipuan/Perbuatan curang UU Nomor 1 Tahun 1946 tentang KUHP Pasal 378 KUHP dan Pasal 55, Pasal 56 KUHP.

Nmun kabar terbaru, Gilang Widya Pramana yang dijuluki Grazy Rich asal Malang, Jawa Timur di-laporkan ke Bareskrim Polri. Hanya saja belum diketahui apa kesusnya dan siapa yang melaporkan pria yang dikenal sebagai Juragan 99 itu.

"Update, (laporan Juragan 99) sudah ada," ujar Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol Ahmad Ramadhan, Selasa (22/3).

Gilang diduga melanggar UU Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis Pasal 100 Ayat 1, 2. Kemudian, Pasal 102, kejahatan terkait rahasia dagang Pasal 17 Jo Pasal 13 dan Pasal 14, Penipuan/Perbuatan curang UU Nomor 1 Tahun 1946 tentang KUHP Pasal 378 KUHP dan Pasal 55, Pasal 56 KUHP.

Belakangan santer beredar kabar bahwa pesawat jet N990MS yang diklaim milik Juragan 99 adalah bohong. Pesawat tersebut diduga milik warga Amerika Serikat yang berdomisili di Texas.

Nama Rizky Malang ini memang kerap ramai dibicarakan. Pasalnya, dia juga memiliki korporasi bernama J99 Corp. J99 Corp merupakan holding company miliknya yang menaungi banyak perusahaan, termasuk MS GLOW, Kosmelab, J99XAR, Juragan 99 Trans, serta J99foundation, dan lainnya. • **lus**

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



BNN MUSNAHKAN BARANG BUKTI NARKOTIKA

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Petrus Reinhard Golose memusnahkan barang bukti narkotika di BNN, Lido, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Selasa (22/3). Dalam rangka memperingati HUT yang ke-20, BNN memusnahkan barang bukti narkotika berupa 339,97 kilogram sabu dan 16.532 butir ekstasi yang merupakan hasil pengungkapan sembilan kasus tindak pidana narkotika periode Januari hingga Februari tahun 2022 dengan melibatkan 24 orang tersangka.

Dua Polisi yang Divonis Lepas Kasus Unlawful Killing Bakal Bertugas Kembali

Briptu Fikri Ramadhan dan Ipda Yusmin akan kembali bertugas di Polda Metro Jaya, karena dalam keputusan majelis hakim menyebut bahwa kedua anggota polisi tidak bersalah.

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya menyebut bahwa dua anggotanya yang divonis lepas dalam kasus unlawful killing laskar Front Pembela Islam (FPI) bakal bertugas kembali jika tidak ada pengajuan kasasi.

Hal itu disampaikan Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan ketika menjelaskan bahwa Briptu Fikri Ramadhan dan Ipda

Yusmin, dapat kembali bertugas.

"Kami masih menunggu dalam 14 hari ke depan setelah diketok palu, apakah ada pengajuan kasasi. Karena putusan bebas ini tidak ada banding, tetapi kasasi," ujar Zulpan dalam keterangannya, Selasa (22/3).

Menurut Zulpan, Briptu Fikri Ramadhan dan Ipda Yusmin, dapat kembali bertu-

gas karena dalam keputusan majelis hakim anggota tersebut tidak bersalah. Dengan begitu, Polda Metro Jaya bakal mengembalikan hak Briptu Fikri Ramadhan dan Ipda Yusmin yang sebelumnya bertugas di Mapolda Metro Jaya.

"Karena di dalam putusan itu tidak dipersalahkan, kami akan mengembalikan," kata Zulpan.

"Tentunya akan kita berikan hak-hak yang dimiliki kedua anggotanya, sesuai putusan pengadilan dimana mengembalikan hak mereka," sambungnya.

Diberitakan sebelumnya, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam putusannya menyatakan bah-

wa kedua terdakwa terbukti bersalah melakukan tindak pidana penganiayaan, hingga membuat orang meninggal dunia.

Namun, terdakwa tidak dijatuhi hukuman karena alasan pembedaan, yakni menembak untuk membela diri, sebagaimana disampaikan dalam pleidoi atau nota pembelaan kuasa hukum.

"Menyatakan perbuatan terdakwa, sebagaimana dalam dakwaan primer penuntut umum, dalam rangka pembelaan terpaksa melampaui batas," kata hakim ketua Muhammad Arif Nuryanta.

"Menyatakan kepada terdakwa tidak dapat dijatuhi pidana karena adanya alasan pembedaan dan pemaaf," kata Zulpan.

Dengan demikian, majelis hakim memutuskan melepaskan kedua terdakwa dari tuntutan hukum dan memulihkan kedudukan, hak, dan martabatnya.

"Melepaskan terdakwa oleh karena itu dari segala tuntutan, memulihkan hak-hak terdakwa," ucap hakim.

"Menetapkan barang bukti seluruhnya dikembalikan ke penuntut umum," katanya. • **lus**

Polri Tegaskan Belum Ada Ditetapkan Tersangka Mafia Minyak Goreng

JAKARTA (IM) - Polri menegaskan bahwa hingga saat ini belum ada seseorang yang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan tindak pidana mafia minyak goreng.

"Belum ada (tersangka mafia minyak goreng)," kata Wakil Ketua Satgas Pangan Polri Brigjen Whisnu Hermawan saat dikonfirmasi, Senin (21/3).

Whisnu menjelaskan, Satgas Pangan Polri belum fokus mengejar pelaku mafia pangan, termasuk minyak goreng. Pihaknya, konsentrasi terhadap keberadaan stok minyak goreng tersebut.

"Satgas pangan masih konsentrasi terhadap keberadaan stok minyak goreng curah bersubsidi di pasar-pasar tradisional," ujar Whisnu.

Pada hal sebelumnya, Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi menyatakan akan ada pengumuman tersangka minyak goreng pada Senin (21/3). Para tersangka yang ditangkap memiliki modus berbeda-beda, mulai dari mengalihkan minyak goreng bersubsidi ke minyak

industri, melakukan ekspor dan melakukan pengemasan ulang.

"Saya akan pastikan mereka ditangkap dan calon tersangkanya akan diumumkan pada hari Senin depan," kata Lutfi dalam rapat kerja dengan Komisi VI DPR, Jumat (18/3).

Mendag mengaku telah menyerahkan nama-nama mafia minyak goreng tersebut ke pihak kepolisian. Namun Lutfi tak mengungkap siapa saja nama-nama mereka.

"Saya tidak mau sebut nama karena ini kan asas praduga tak bersalah. Tetapi kami sudah temukan dan ini jumlahnya ribuan ton," katanya.

Bahkan Lutfi menjelaskan ada tiga tahap penimbunan minyak goreng yang dilakukan calon tersangka. Pertama minyak curah subsidi dilarikan ke industri menengah atas. Kedua, minyak goreng curah subsidi dikemas ulang menjadi minyak goreng premium. Ketiga, minyak goreng curah subsidi dilarikan ke luar negeri. "Jadi tiga-tiganya ada calon tersangkanya," ucapnya. • **lus**

Pengedar Narkotika di Kampung Ambon Pakai Aplikasi WhatsApp untuk Hindari Polisi

JAKARTA (IM) - Jaringan pengedar narkotika di kompleks Permatia Kedaung Kaliangke atau dikenal Kampung Ambon, Cengkareng, Jakarta Barat, menggunakan aplikasi WhatsApp untuk menghindari penggeberakan polisi.

Hall ini disampaikan Kepala Kepolisian Sektor Cengkareng Kompol Ardhie Demastyo. "Di Kampung Ambon juga mereka pakai kode. Kemarin, salah satu pelaku, kami dapatkan telah melakukan komunikasi melalui pesan singkat aplikasi WhatsApp," kata Ardhie saat dikonfirmasi, Selasa (22/3).

Menurut Ardhie, para pengedar saling mengabarkan kedatangan polisi melalui pesan singkat. "Mereka itu berpesan 'awas ada polisi' atau 'awas ada pergerakan'," ungkap Ardhie. Ardhie memastikan pihaknya akan mendalami jaringan pengedar narkotika melalui aplikasi WhatsApp yang digunakan.

Pada penggeberakan pada Kamis (17/3) malam, Polsek Cengkareng dan Brimob Polda Metro Jaya berhasil mengamankan tujuh orang. Dari tujuh orang yang diamankan, tiga orang telah dibebaskan karena berdasarkan hasil tes urine, ketiganya negatif narkotika.

Sedangkan empat orang lainnya masih dalam penanganan Polsek Cengkareng. "Satu

dari empat orang ini kita duga ada yang sebagai bandar," lanjut Ardhie.

Sementara pengedar narkotika di Kampung Boncos punya cara berbeda dengan Kampung Ambon untuk menghindari polisi. Kepala Kepolisian Sektor Palmerah AKP Dodi Abdulrohman mengatakan, kedatangan polisi tercium oleh jaringan narkotika di Kampung Boncos melalui sebuah kode. Jaringan itu menggunakan kode "penyakit" untuk mengumumkan kedatangan polisi.

"Kodenya penyakit. Jadi kalau kita datang itu bilang-bilangnya ada penyakit, 'awas ada penyakit, awas penyakit', gitu kodenya," kata Dodi kepada wartawan, Jumat (11/3).

Sedangkan di Kampung Bahari, para pengedar menggunakan isyarat petasan untuk menghindari petugas.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan menjelaskan, para pengedar hingga penggunaan narkotika akan langsung bertiarap dan bersembunyi jika mendengar suara petasan tersebut.

Selain itu, para pelaku juga memasang kamera pengawas atau CCTV di setiap gang untuk memantau pergerakan orang dan kedatangan polisi. • **lus**



UNGKAP KASUS PENGOPLSAN BBM SOLAR ILEGAL

Kepala BPH Migas Erika Retnowati (kedua kanan depan) didampingi Kapolda Sumatera Selatan Irjen Pol Toni Harmantoro (ketiga kiri depan), Tenaga Ahli Menteri ESDM Bidang Hilir Migas Brigjen Pol Hendriarto (kanan depan), Karo Ops Polda Sumsel Kombes Pol Kamaruddin (kiri depan) dan Dirreskrimsus Polda Sumsel Kombes Pol Barly Ramadhany (kedua kiri depan) menunjukkan barang bukti ungkap kasus tindak pidana migas di Polda Sumatera Selatan, Palembang, Selasa (22/3). Polda Sumatera Selatan bersama BPH Migas mengamankan barang bukti Bahan Bakar Minyak (BBM) solar oplosan sebanyak 108 ton, enam truk tangki pengangkut solar Industri dan barang bukti lainnya serta menangkap enam orang tersangka yang merupakan pekerja yang melakukan pengoplosan solar industri dicampur minyak mentah ilegal.